

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia kerja di Indonesia dihadapkan pada permasalahan tenaga kerja yang memerlukan pemikiran dan pemecahan yang lebih baik. Pertumbuhan angkatan kerja yang diiringi dengan pertumbuhan perekonomian yang tidak sejalan dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru. Terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya angka pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja masih belum sesuai dengan kebutuhan oleh lapangan yang ada saat ini. Selain itu rendahnya kualitas sumber daya manusia yang tersedia juga dapat mempengaruhi tingginya angka pengangguran.

Naiknya angka pengangguran disebabkan karena banyaknya tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan pekerjaan serta banyaknya tenaga kerja yang belum memenuhi kemampuan dan keterampilan yang disebabkan oleh kurangnya tingkat pendidikan. Tenaga kerja yang memiliki latar belakang pendidikan rendah akan kalah bersaing dengan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan skill yang berkualitas dan produktivitas tinggi. Disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi yang dikuasai. Jika produktivitas antar tenaga kerja tidak meningkat, maka persaingan tenaga kerja di Indonesia akan tertinggal dengan tenaga kerja asing. Karena fenomena ini menyebabkan peningkatan pengangguran.

Fenomena yang terjadi dikarenakan masalah pengangguran merupakan masalah bagi Pemerintah Pusat dan masalah bagi pemerintahan daerah, seperti yang sekarang terjadi di Kabupaten Kudus. Permasalahan pengangguran di Kabupaten Kudus selalu menjadi masalah pokok yang selalu ada setiap tahunnya. Berdasarkan data Kudus Dalam Angka (KDA) Tahun 2023 yang dirilis oleh BPS Kabupaten Kudus bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2023 adalah 3,25 % dari target 2,9%. Jumlah Masyarakat Kudus yang menganggur dan tidak mempunyai penghasilan tetap sebanyak 15. 874 orang.

Di Era Globalisasi yang semakin maju ini tentunya persaingan berwirausaha semakin ketat dan mengakibatkan sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Penyebab meningkatnya pengangguran ini karena kuantitas lapangan pekerjaan yang tersedia kurang selaras dengan kuantitas pelamar kerja pada posisi tersebut (Jaya, 2021). Dari data yang ada jumlah penempatan tenaga kerja tahun 2023 adalah 2.904 orang sedangkan data pencari kerja sebanyak 3.831 orang sehingga persentase penempatan tenaga kerja adalah 75,80%. Selain itu kualifikasi yang diinginkan perusahaan untuk tenaga kerja yang berhak mengisi posisi tersebut juga sangat tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja yang akan mengisi bagian tersebut, akibatnya tenaga kerja yang tidak terserap akan menjadi pengangguran (Indriyani, 2018).

Melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan menerima semua lulusan sekolah dan perguruan tinggi, maka lulusan perguruan tinggi mulai diarahkan untuk dapat berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Hal ini dikarenakan dengan berwirausaha maka seseorang bisa menciptakan sebuah

lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Menumbuhkan jiwa entrepreneur pada lulusan sekolah dan perguruan tinggi dapat menjadikan jumlah pengangguran berkurang karena ketika mereka sudah menjadi sarjana diharapkan dapat memulai usahanya sendiri sehingga mereka dapat menjadi seorang entrepreneur muda yang terdidik.

Pemerintah Kabupaten Kudus mengadakan program pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan unsur pelaksana teknis di bawah Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus yang mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai yang tertulis dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 60 Tahun 2021 mempunyai fungsi strategis dalam pelatihan tenaga kerja berbasis kompetensi sehingga dapat memberikan dorongan untuk ikut serta dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Kudus. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja agar mereka siap untuk berwirausaha.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Minat diartikan sebagai suatu penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri. Jika hubungan semakin dekat maka akan semakin kuat minat dari diri sendiri. Minat tidak muncul dari lahir melainkan dari proses belajar atau pengalaman. Demikian pula dengan minat berwirausaha, dapat ditingkatkan atau dikembangkan dengan proses belajar.

Minat wirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan (Daniel & Handoyo, 2021). Hal ini merupakan langkah awal dalam memahami sebuah proses pembentukan usaha yang membutuhkan waktu dalam jangka waktu yang panjang (Pratana & Margunani, 2019). Minat wirausaha adalah perilaku yang memberikan seseorang pada nantinya berpotensi menjadi seorang wirausahawan dan sebagai faktor yang memiliki peran penting dalam menunjukkan seseorang dalam perilaku pembentukan bisnis (Hasanah & Rafsanjani, 2021).

Berdasarkan data monitoring dan evaluasi alumni BLK Kudus Tahun 2023 masih banyak alumni BLK Kudus yang belum melakukan wirausaha yang disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1. 1 Monitoring Alumni BLK Tahun 2023

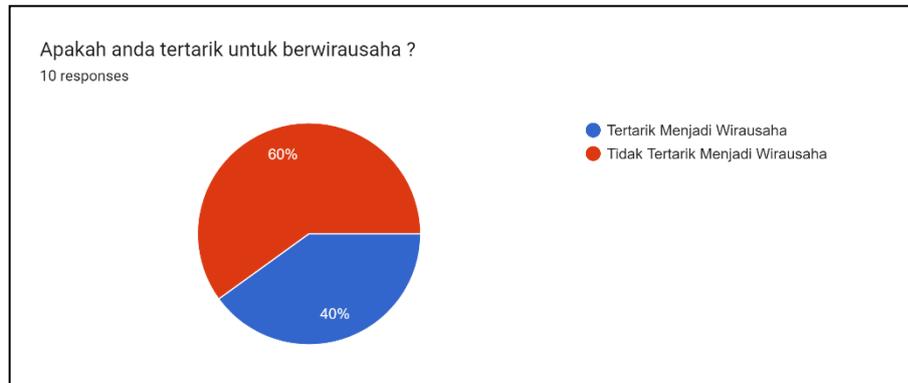
No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Wirausaha	96	29%
2	Bekerja pada Perusahaan	154	46%
3	Menganggur	86	26%
Total Alumni		336	100%

Sumber : Data Monitoring UPTD BLK 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menginformasikan bahwa dari 336 orang alumni BLK, hanya 29 % alumni yang sudah berwirausaha, 46 % sudah bekerja, dan 26% masih menganggur atau mencari pekerjaan.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih meyakinkan dan konkret, peneliti melakukan pra-riset pendahuluan dengan menyebarkan kuesioner

melalui *google form* kepada 10 responden alumni BLK mengenai ketertarikan untuk melakukan wirausaha dengan hasil sebagai berikut:

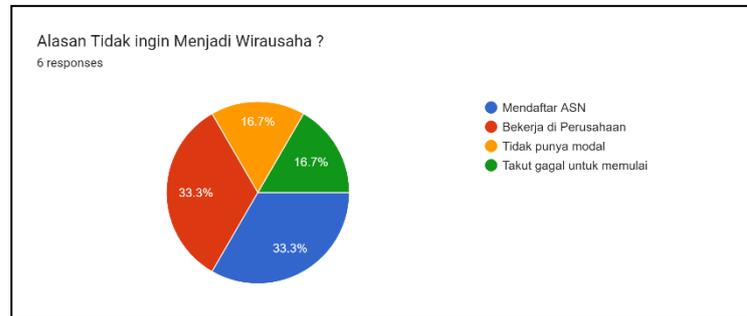


Gambar 1. 1 Diagram Hasil Pra-Riset

Sumber: Peneliti 2023

Berdasarkan hasil pra-riset menunjukkan dari 10 responden 6 diantaranya tidak tertarik untuk berwirausaha atau 60 % alumni BLK tidak tertarik untuk menjadi wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih minimnya keinginan alumni BLK untuk berwirausaha. Sedangkan, wirausaha dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi karena dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Nengseh & Kurniawan, 2021).

Dari hasil pra riset selanjutnya pada Gambar 2, rendahnya keinginan atau minat wirausaha masyarakat dalam hal ini adalah alumni BLK disebabkan 33% alumni ingin menjadi ASN, 33 % ingin bekerja di Perusahaan, 17% tidak mempunyai modal dan 17 % takut mengalami kegagalan.



Gambar 1. 2 Diagram Hasil Pra-Riset

Sumber: Peneliti 2023

Pengetahuan kewirausahaan juga turut memengaruhi timbulnya minat wirausaha. Secara implisit pengetahuan kewirausahaan mampu memengaruhi sikap seseorang terhadap kewirausahaan dan hal inilah yang menimbulkan keinginan untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan berasal dari sumber daya kewirausahaan yang ada di dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatannya. Minat berwirausaha seseorang juga dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan (Nisa & Murniawaty, 2020).

Dengan adanya pengetahuan kewirausahaan maka seseorang bisa lebih mudah dalam membuat inovasi pada peluang usaha yang ada di sekitar mereka menjadi hasil yang baru dan berkualitas (Ni & Ye, 2018). Pengetahuan kewirausahaan juga dibutuhkan seseorang untuk menganalisis berbagai ancaman ketika menjalankan sebuah usaha, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik tentu lebih bijak ketika mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut (Raza et al., 2018).

Pengetahuan kewirausahaan dianggap sebagai bahan utama dalam kegiatan kewirausahaan dan mendirikan bisnis baru karena dampaknya yang

tinggi pada niat kewirausahaan menuju keberhasilan individu, organisasi, dan bangsa melalui keberlanjutan (Andhieni et al., 2023).

Dari hasil pra riset sesuai gambar 3 dibawah ini, 100% alumni BLK belum memiliki pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak tahu cara memulai suatu usaha dan kurang percaya diri untuk berwirausaha.



Gambar 1. 3 Diagram Hasil Pra-Riset

Sumber: Peneliti 2023

Pelatihan adalah serangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah sikap seseorang serta meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya (Arta eta al, 2023). Melalui pelatihan akan didapatkan penambahan pengetahuan dan keahlian yang diinginkan dan diperlukan (Yulistiyono & Solahudin, 2019). Pelatihan kerja sebagai bagian dari pembinaan dan pemberdayaan keterampilan kerja bagi Masyarakat terutama generasi muda diharapkan output dari pelatihan kerja tersebut mampu memberikan kontribusi terutama dalam peningkatan motivasi kerja serta penciptaan kesempatan kerja (berwirausaha). Dalam hal tersebut merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pokok yang berkesinambungan dimana dapat menghasilkan pendapatan dan juga menghemat pengeluaran.

Berdasarkan pra riset bahwa sebanyak 83 % alumni mengikuti pelatihan untuk menambah keterampilan dan 17% alumni hanya ingin mengisi waktu luang saja dan belum ada keinginan untuk wirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil pra riset dibawah ini:



Gambar 1. 4 Diagram Hasil Pra-Riset

Sumber: Peneliti 2023

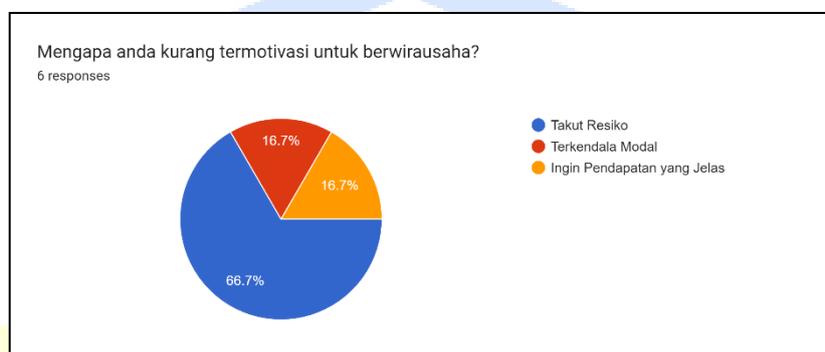
Solesvik et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi juga dapat berpengaruh terhadap minat wirausaha seseorang. Motivasi berwirausaha diartikan sebagai dorongan yang muncul dari diri seseorang yang diwujudkan dengan keinginan kuat untuk memanfaatkan peluang di sekitar mereka menjadi sebuah usaha melalui beragam inovasi (Raza et al., 2018).

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk bekerja keras agar memperoleh banyak hal seperti keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Sehingga motivasi dapat menimbulkan semangat dalam memberikan respon yang bersifat positif atas kesempatan dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha diantaranya untuk memiliki tambahan penghasilan dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya, adanya dorongan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses, dan kebutuhan sosial untuk menjalin kerjasama dengan beberapa orang dalam mengembangkan usaha sehingga kesejahteraan dapat tercapai dengan baik (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018).

Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai motivasi alumni BLK dilakukan pra riset dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Diagram Hasil Pra-Riset

Sumber: Peneliti 2023

Dari gambar 5 diatas, kurangnya motivasi alumni pelatihan BLK Kudus untuk berwirausaha juga dikarenakan sebanyak 67% alumni takut menerima resiko kegagalan usaha/kerugian, 17% ingin mendapat pendapatan yang jelas/tetap dan 17% karena terkendala modal. Adanya ketakutan akan kegagalan usaha maka alumni pelatihan kurang termotivasi untu berwirausaha.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Nur Siyah et al, (2023); Muchayatin (2022); menyatakan jika pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwiarusaha, akan tetapi *research* ini justru bertolak belakang dengan penelitian Rossa & Fitri (2022); Agusmiati & Wahyudin (2018); yang menyebutkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha.

Motivasi berwirausaha memiliki korelasi yang positif dalam minat berwirausaha, hal ini selaras dengan research Nur Rahma (2023); Oussama (2022), Gabriel (2020). Namun hasil *research* dari Ratna Rahayu Nengseh (2021) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berkorelasi negatif bagi minat berwirausaha. Pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha selaras dengan penelitian Nurul Sukma (2023). Namun hasil penelitian dari M. Asbullah et al (2023) bahwa Pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan pada fenomena dan *research gap* tersebut maka peneliti mencoba mengkonfirmasi ulang dengan memasukkan kembali hubungan antara pengetahuan dan pelatihan dengan minat berwirausaha dengan motivasi sebagai intervening. Dari keterangan latar belakang dan fenomena penelitian maka judul penelitian ini adalah Pengaruh Pengetahuan dan pelatihan terhadap minat berwirausaha dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening (Studi pada Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas mengenai hubungan Pengetahuan Kewirausahaan, Pelatihan, Motivasi dan Minat Berwirausaha Alumni BLK Kudus yang telah di jabarkan diatas, beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebanyak 60% alumni pelatihan tidak tertarik untuk berwirausaha dari hasil prariset dan masih sedikit alumni yang menjadi wirausaha dibandingkan yang bekerja di Perusahaan (tabel 1.1).
2. Belum adanya bekal pengetahuan kewirausahaan sehingga alumni BLK tidak tahu bagaimana cara memulai usaha (Gambar 3).
3. Pelatihan yang diikuti hanya untuk menambah keterampilan dan mengisi waktu luang saja serta tidak diikuti minat untuk berwirausaha (Gambar 4).
4. Kurangnya motivasi diri dari alumni pelatihan BLK Kudus untuk berwirausaha dikarenakan takut mengalami kegagalan, ingin mendapat pendapatan yang jelas serta tidak adanya modal usaha (Gambar 5).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini sebagaiberikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap motivasi pada alumni pelatihan BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana pengaruh pelatihan terhdap motivasi pada alumni pelatihan BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?

4. Bagaimanan pengaruh pelatihan terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha alumni pelatihan BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan menengah Kabupaten Kudus?

1.3.Tujuan Penelitian

2. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi pada Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Motivasi pada Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
4. Untuk menganalisis pengaruh Motivasi terhadap Mnat Berwirausaha Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berwirausaha pada Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pelatihan terhadap Minat Berwirausaha pada Alumni Pelatihan di BLK Kudus Dinas Tenaga Kerja, perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kudus.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang Minat Wirausaha Alumni BLK.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan praktik dilapangan terhadap pelaksanaan pelatihan di BLK Kudus sehingga dapat dilakukan perencanaan untuk merumuskan program dan jenis pelatihan yang dapat meningkatkan minat wirausaha bagi masyarakat.